

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda tergantung pada apa yang dipelajari dari lingkungannya, khususnya konteks keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama terbentuknya karakter siswa karena dari sanalah mereka belajar hal-hal seperti nilai agama, nilai-nilai kehidupan, dan norma-norma sosial budaya.¹ Jadi faktor utama yang mempengaruhi perkembangan dan kemajuan seseorang adalah keluarganya. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan landasan untuk membangun bangsa yang kuat. Pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk merancang lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, serta kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia.

Dari lingkungan keluarga siswa mendapatkan haknya berupa kasih sayang, perlindungan dan perhatian yang lebih. Siswa dapat memperoleh hal positif dari lingkungan keluarga, secara emosional siswa akan menjadi cerdas, mudah menerima masukan dari orang lain dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan bijak menurut Fadhilah.² Jadi, orang tua yang memiliki kesadaran dan kepedulian kepada anak akan memenuhi kebutuhan anaknya sesuai dengan kemampuannya.

Anak mulai tumbuh dan berkembang saat masih di dalam kandungan. Dengan menyadari kewajibannya untuk memperhatikan, menyayangi, dan mendidik

¹ Erni,Ernilah, dkk. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 2022.Volume 3 Nomor 02, h. 158-166

² Nurul Fadhilah dan A. M. A. Mukhlis, Hubungan lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 2021. Volume 22 Nomor 01, h. 16-34

anak, maka orang tua dapat memiliki harapan kepada buah hatinya yang baru lahir. Dengan demikian, tingkat kecerdasan emosional anak akan tercermin dalam perilaku keseharian anak baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Menurut Edy diketahui lebih dari 70% perilaku anak merupakan cerminan langsung dari perilaku orang tua dalam keseharian mendidik anaknya. Anak akan berperilaku baik jika orang tuanya berperilaku baik dan mampu mendidik anaknya dengan cara yang baik pula.³

Proses pengembangan moral dan kepribadian anak adalah suatu cara yang diberikan orang tua yang disebut perhatian orang tua. Anak-anak membutuhkan instruksi moral untuk terlibat dengan orang lain. Oleh sebab itu, orang tua yang sadar dan peduli terhadap anaknya akan memenuhi kebutuhan tersebut dengan sebaik mungkin. Dukungan dan arahan tidak dapat dipisahkan sebab itu adalah pemberian dari orang tua. Menurut Hani, memiliki anak merupakan amanah dari Allah SWT yang sangat penting bagi orang tua. Dengan demikian orang tua harus dapat memberikan teladan yang baik kepada anaknya dan membimbingnya agar memiliki keimanan dan baik akhlaknya sesuai dengan syariat agama. Anak-anak harus diasuh, dan dibimbing dengan baik agar mereka selamat dunia dan akhirat.⁴

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa adalah keluarga. Keluarga adalah institusi sosial terkecil dan tempat interaksi sosial paling awal manusia. Peran orang tua di lingkungan rumah sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan anak, karakter, dan menanamkan nilai-nilai masyarakat, norma, dan budaya. Sebelum menerima pendidikan formal di sekolah, didalam lingkungan keluargalah seorang anak menerima pendidikan dasar dan awal. Kontrol emosi, stabilitas emosi, keseimbangan emosi dan kematangan emosi akan diperoleh dari orang tua dan orang lain di rumah dan dari guru di lembaga

³ Edy, A. *Ayah Edy Punya Cerita*, (Jakarta: Noura Books, 2014).

⁴ Hani Widiatmoko, *Ketika anakku Siap Menikah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 190.

pendidikan.⁵Oleh karena itu, memberikan pendidikan dan pembelajaran yang cukup dilandasi kasih sayang merupakan tanggung jawab orang tua selain pengajar dan sekolah. Sejalan dengan pendapat Prawira dalam Endah yang menyatakan bahwa kecerdasan emosi anak sangat ditentukan oleh gaya pengasuhan orang tua.⁶ Diperkuat dengan pendapat Willis ,bahwa kestabilan emosi seseorang merupakan hasil didikan orang tua.⁷ Sikap dan perilaku orang tua dalam memperlakukan anak di keluarga mencerminkan kecerdasan emosi anak. Dari beberapa faktor diatas dapat dikatakan bahwa anak yang kurang mendapatkan perhatian orang tua akan berpengaruh juga terhadap kecerdasan emosionalnya dimana tercermin dalam bentuk tingkah laku yang kurang wajar atau menyimpang. Hal ini dibuktikan dengan data dari artikel yang ditulis oleh Ernilah, Erni yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar”. Dalam artikel ini menyatakan bahwa Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kecerdasan emosional anak. Siswa mendapatkan bekal utama pendidikan melalui peran orang tua dan lingkungan keluarga. Dengan demikian, lingkungan keluarga yang harmonis akan mendukung penuh proses pembentukan karakter anak sehingga dapat berjalan dengan optimal. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Selain itu dari berbagai sumber yang ada masih banyak siswa yang kurang perhatian orang tua sebab kurangnya pendidikan orang tua dan keterbelakangan sosial, salah satunya dari artikel yang ditulis oleh Palupi,dkk yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar” dalam artikel ini dijelaskan bahwa Hampir 40% siswa di SDN 2 Megeri mengalami kurangnya perhatian orang tua, dimana Kekurangan yang dihadapi siswa salah satunya adalah mengenai hasil belajar yang rendah yang dimana pengaruhnya adalah kurangnya perhatian orang tua. Setelah melihat dari beberapa sumber yang ada ternyata masih banyak orang tua yang acuh akan

⁵ S.Sathiyagirirajan. *Psychology In Education*. Madurai Kamaraj University. 2014

⁶ Endah Yulia dkk. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 2013. vol.1 (No.3)

⁷ Ibid

perhatian kepada anaknya. Kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak salah satunya kecerdasan emosional.

Kecerdasan adalah kapasitas untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam kehidupan manusia. Intelegensi bukanlah suatu yang bersifat kebendaan, melainkan suatu fiksi ilmiah untuk mendeskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual. Dalam mengartikan intelegensi (kecerdasan) ini, para ahli mempunyai pengertian yang beragam. Sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai inteligensi.⁸ Emosi, di sisi lain, adalah pengalaman (afektif) yang tak tergoyahkan disertai dengan penyesuaian raga yang mendalam serta keadaan mental yang menggebu dalam diri seseorang dan terwujud dalam tindakan yang benar dan nyata.⁹ Oleh karena itu, kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah dengan penyesuaian batin dan mental yang melimpah untuk menampilkan perilaku diri sendiri seperti yang terwujud dalam kehidupan kita tiap harinya.

Sementara kecerdasan sangat diutamakan dalam bidang pendidikan, kecerdasan emosional juga diperlukan untuk menjawab permasalahan masyarakat yang semakin maju. Mengekspresikan emosi yang tepat pada waktu yang tepat adalah kematangan emosi. Manusia dapat dibimbing untuk mencapai tujuannya melalui kecerdasan emosional, yang memiliki kekuatan lebih besar dari pada kecerdasan intelektual. Hanya saja beberapa orang lebih peka dan ingin menggalinya, dan ada juga yang tidak menyadari dan membuatnya jauh dan tidak mengetahui kecerdasan emosional.

⁸ Nur Hidayah, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang Penerbitan & Percetakan, 2017).

⁹ Puspita Ningsih. "Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V Mi Negeri Sumurrejo Kecamatan Gunungpati". Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2017

Menurut Goleman kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ). EQ merupakan kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati, dan kemampuan kerjasama. Selain kecerdasan intelektual dan emosional, faktor lain yang sangat penting adalah perhatian dari orangtua (Bursa dalam Aprida 2021).¹⁰

Dalam tatanan keluarga, orang tua diposisikan pada posisi yang pertama dan terhormat. Dalam kapasitas ini, orang tua harus bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban keluarganya. Menurut Nur Uhbiyati, orang tua mempunyai tanggung jawab utama untuk mendidik anaknya menjadi anggota keluarga, masyarakat, dan agama yang baik, terhormat, dan berharga. Oleh karena itu, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Pada dasarnya, pendekatan pengasuhan orang tua bergantung pada bagaimana mereka mendidik anak-anaknya. Pola asuh orang tua yang berbeda dapat menentukan apakah ada koneksi antara perhatian orang tua kepada anak-anaknya sehingga hal tersebut dapat berdampak pada tingkat kecerdasan emosional dan intelektual anak-anak.

Tiap orang tua bercita-cita mempunyai anak yang bermoral, cerdas, dan berprestasi. Namun anak tidak akan menjadi dewasa dan berkembang dengan sendirinya tanpa pembinaan orang tua terhadap apa yang diinginkan orang tuanya. Oleh karena itu, memberikan pemahaman, pengertian membantu orang tua memahami anak-anak mereka dan mendorong mereka untuk melakukan hal yang sama sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak menjalani kehidupan yang baik. Elemen yang paling krusial dalam mendorong kesuksesan anak adalah perhatian orang tua. Anak yang kurang mendapat koneksi orang tua dapat menjadi anak yang bermalas, lesu, apatis, dan tidak ada semangat dalam belajar. Keluarga yang rukun pada anak-anaknya akan mengembangkan kecerdasan emosional yang

¹⁰ Aprida, Niken Ningsih dkk. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar*. Education and Learning of Elementary School (ELES). . 2021. vol.01 No.02

tinggi, sebaliknya keluarga yang tidak rukun kehilangan rasa percaya diri, rasa hormat, dan kepercayaan diri, yang bisa berdampak buruk bagi anak-anak. Jadi, lingkungan keluarga yang hangat, nyaman akan terbentuk suasana kekeluargaan yang harmonis.

Jelas dari analisis konseptual tersebut bahwa mengembangkan kecerdasan emosional yang kuat membutuhkan keterlibatan orang tua. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perilaku kepribadian sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional. Dengan menampilkan keterikatan siswa dalam belajarnya, antara lain bersikap jujur dan ceria saat berbicara dengan orang lain. Siswa yang beranggapan bahwa orang tua mereka tidak memperhatikan mereka ketika mengatur jadwal pelajaran, acuh dengan prestasi belajar, dan masalah yang dihadapi dalam belajar. Hal ini terwujud dalam perilaku yang tidak normal, seperti membolos, sering bertengkar, pendiam, dan sering iseng kepada teman. Dengan demikian setiap anak memiliki kecerdasan emosional yang macam rupanya hal ini dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.

Berdasarkan faktor tersebut kecerdasan emosional ternyata masih terbilang belum maksimal dikarenakan masih kurangnya perkembangan perilaku kepribadian anak. Hal ini terdapat dalam sebuah artikel yang ditulis oleh EE. Junaedi Sastradiharja, dkk berjudul "Pengembangan Kecerdasan Emosi Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar" di SD Al Azhar Syifa Budi Telaga Bestari Tangerang, dijelaskan bahwa masih banyak siswa yang kurang baik perilaku kepribadiannya hal ini dikarenakan siswa masih cepat marah, masih terlihat canggung terhadap teman, masih merasa bodoh atau kurang merespons secara positif. Selain itu data tersebut datang lagi dari artikel yang ditulis oleh Arum Dwi Mahatfi yang berjudul "Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Kelas V Segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo" dimana di artikel itu dibahas bahwa Kecerdasan emosi beberapa siswa kelas V tergolong masih relatif kurang terlihat dari indikasi ada siswa yang mudah marah apabila ia disinggung oleh orang lain, siswa yang masih mencontek ketika ulangan, siswa yang sulit berbaur dengan temannya, lebih suka belajar dan

mengerjakan tugas secara individu, siswa yang suka berkelahi dengan temannya, serta siswa yang selalu memaksa orang tua untuk membeli mainan kesukaannya.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional di sekolah dasar masih belum maksimal, karena masih ada beberapa siswa yang terbilang kurang mencerminkan perilaku baik dalam hal kecerdasan emosionalnya. Hal ini terlihat dari tingkah laku siswa yang masih kurang percaya diri baik dalam pergaulan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Kecerdasan emosional merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan bisa berkembang jika dilakukan beberapa latihan yang sifatnya terus menerus. Kecerdasan emosional juga memberikan andil yang cukup berarti dalam membina moralitas peserta didik, karena individu yang memiliki kecerdasan emosional akan sangat peka dengan keadaan sekitarnya serta dapat menyelesaikan masalah dengan tenang.

Berdasarkan hasil wawancara guru di SD Negeri yang ada di Kecamatan Setiabudi, terdapat siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak mendapatkan perhatian dari kedua orang tua secara maksimal dikarenakan orang tua sudah berpisah. Hal tersebut berkaitan dengan sikap siswa yang sering terlihat mencari perhatian kepada teman-temannya Ketika disekolah dengan cara yang tidak menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tindakan siswa selama di sekolah, peneliti memiliki asumsi bahwa perhatian orang tua dengan kecerdasan emosional memiliki hubungan.

Beberapa penelitian terkait yang peneliti temukan diantaranya “Hubunga Antara Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V MI Negeri Sumurrejo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang” yang ditulis oleh Puspita Ningsih selanjutnya penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang tua dengan Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence) Siswa kelas V SDN 50 Kota Bengkulu” yang ditulis oleh Enda Yulita, dkk serta penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasa Emosional Siswa Sekolah Dasar” yang ditulis oleh Erni Ernilah, dkk.

Dimana dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang baik antar variabel yang mereka teliti.

Berdasarkan konsep, argument serta yang telah di teliti oleh penulis. Penelitian ini hanya fokus terhadap aspek “Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang tua dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan” dimana pada penelitian ini akan menguji hal terkait pada wilayah baru yang sebelumnya belum pernah diteliti serta terkait tingkatan kelas yang belum pernah diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orang tua kurang memperhatikan perilaku anak secara maksimal
2. Siswa masih belum mampu mencerminkan perilaku baik dalam hal kecerdasan emosional

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi hanya berkaitan dengan hubungan antara persepsi siswa terkait perhatian orang tua dengan kecerdasan emosional di kelas IV SDN Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah perhatian orangtua mempunyai hubungan yang signifikan dengan kecerdasan emosional siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Setiabudi?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara perhatian orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Setiabudi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pengembangan ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan perhatian orang tua dan kecerdasan emosional siswa. Hasil penelitian ini apabila ditemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan kecerdasan emosional maka hasil dapat dijadikan bahan referensi sebagai pendukung teori sebelumnya yang telah ada. Sebaliknya bila hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan kecerdasan emosional, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang lebih dominan terhadap kecerdasan emosional siswa, sehingga kecerdasan emosional siswa dapat tercapai dengan maksimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar

Diharapkan siswa dapat mendapatkan perhatian orang tua yang sesuai dengan kecerdasan emosional sehingga tercapai dengan maksimal.

b. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat meningkatkan kerja sama dengan orang tua untuk mencapai keberhasilan dalam menanamkan sikap kemandirian siswa.

c. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua dapat menambah wawasan mengenai peran orang tua dalam proses perkembangan anak. Dapat mengetahui bagaimana pengaruh perhatian orang tua dalam pendampingan anak.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan informasi lain lagi terkait faktor yang mempengaruhi hasil kecerdasan emosional anak selain perhatian orang tua ini.